

PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M

Gisella Krista¹⁾, Sutarki Sutisna²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, gisellawijaya010@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, sutarkis@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kebayoran Baru merupakan salah satu kelurahan yang berada di Jakarta. Blok M menjadi salah satu bagian dari kelurahan ini. Kawasan Blok M ini memiliki pamor yang terang karena pusat perbelanjaannya. Banyak anak muda pada jaman 1980-an mampir untuk berkumpul, berbelanja, atau sekedar memamerkan kendaraan mereka. Tetapi seiring waktu, kawasan ini mengalami degradasi yang menjadikan kawasan Blok M dilanda sepi. Banyak faktor yang menyebabkan degradasi terjadi, seperti menjamurnya pusat perbelanjaan serupa di sekitar kawasan, dan intervensi yang dilakukan pemerintah tidak melibatkan kawasan Blok M sebagai bagian dari perjalanan intervensi. Penulis ingin menghidupkan kembali kawasan ini dengan menggunakan metode Akupunktur Perkotaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mengolah data kawasan dan adanya data tersebut di analisis serta menghasilkan sintesa. Hasil analisis ini diterapkan oleh penulis menggunakan metode simbiosis dan *spatial perception* ke dalam intervensi ruang antara di kawasan dengan tapak sebagai bagian dari intervensi skala mikro. Diharapkan dengan adanya intervensi, mampu membangkitkan kembali pamor kawasan Blok M yang terkenal dengan titik kumpul anak muda.

Kata kunci: Akupunktur Perkotaan; Blok M; Degradasi; Ruang Antara; Simbiosis

Abstract

Kebayoran Baru is one of the urban villages in Jakarta. Blok M is one part of this kelurahan. This Blok M area has a bright prestige because of its shopping center. Many young people in the 1980s stopped by to gather, shop, or just show off their vehicles. But over time, this area experienced degradation which made the Blok M area deserted. Many factors have caused degradation to occur, such as the proliferation of similar shopping centers around the area, and the government's intervention did not involve the Blok M area as part of the intervention journey. The author wants to revive this area by using the Urban Acupuncture method. This method is used as a method for processing regional data and the data is analyzed and produces a synthesis. The results of this analysis are applied by the author using the symbiotic method and *spatial perception* into the intervening space in the area with the site as part of the micro-scale intervention. It is hoped that the intervention will be able to revive the prestige of the Blok M area, which is famous for its youth gathering point.

Keywords: Blok M; Degradation; In Between Space; Symbiosis; Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebayoran Baru merupakan kota satelit pertama di Jakarta yang bertujuan sebagai wadah masyarakat Jakarta yang bekerja di ibukota Indonesia ini (Jakarta, 2016). Konsep Kebayoran Baru berupa Garden City menjadikan muncul blok-blok yang sekarang disebut dengan kawasan oleh warga sekitar. Terdapat satu blok yang merupakan pusat perekonomian, yaitu Blok M. Hal ini ditandai pada tahun 1990-an mulai muncul *landmarks* pusat perbelanjaan yang menaikkan pamor kawasan Blok M ini. Kehadiran Blok M Square, Plaza Melawai, dan ruko komersial lainnya menjadikan kawasan ini memiliki pergerakan manusia yang sangat ramai karena satu-satunya kawasan terlengkap, menurut hasil wawancara. Tetapi, dikarenakan mulai menjamurnya *landmarks* dan ruko-ruko komersial di seluruh Jakarta, menjadikan kawasan ini mengalami degradasi. Hanya ada kenangan saja yang tertinggal di kawasan ini. Masih melekatnya memori kejayaan Blok M dimanfaatkan oleh penulis untuk membangkitkan kembali kawasan Blok M. Penulis melakukan intervensi kawasan dengan mengolah ruang antara dan melibatkan tapak menjadi bagian dari perjalanan intervensi tersebut, dengan menghidupkan kembali memori lama seperti sepatu roda dan suasana ngeceng di kawasan ini, dengan metode Akupunktur Perkotaan. Diharapkan adanya titik intervensi ini, mampu menghidupkan dan mengembalikan kejayaan kawasan Blok M.

Rumusan Permasalahan

Mengacu dari latar belakang, maka muncul satu rumusan masalah utama penulis yang akan diselesaikan dalam bentuk suatu proyek. Rumusan masalah tersebut adalah bagaimana cara memulihkan titik degradasi di Kawasan Blok M, Jalan Melawai, Jakarta Selatan?

Tujuan

Penulis bertujuan untuk mengembalikan pergerakan manusia di kawasan Blok M dengan memulihkan titik degradasi di kawasan. Inovasi penulis adalah dengan menciptakan *attractor* baru dalam bentuk intervensi kawasan. Memori digunakan sebagai perantara penciptaan intervensi dengan tujuan wajah Blok M masih tergambar dengan jelas oleh manusia didalamnya, sehingga adanya pergerakan manusia mampu menghidupkan kawasan Blok M.

2. KAJIAN LITERATUR

Akupunktur Perkotaan

Akupunktur merupakan pengobatan alternatif dari China dalam bentuk terapi (Yimeng, 2015). Terapi ini dilakukan dengan cara mengembalikan keseimbangan dalam tubuh yang rusak dikarenakan oleh penyakit tertentu. Cara yang dilakukan adalah dengan memasukkan jarum akupunktur ke titik yang mampu menyembuhkan badan pasien, sehingga terjadi kembali keseimbangan Qi atau energi di dalam tubuh, dan penyakit yang di derita pun hilang. Adanya pelaku yang melakukan praktek akupunktur ini harus ahli dalam mengenali titik dalam tubuh manusia yang mampu memberi dampak bagi tubuh. Apabila seseorang yang melakukan praktek akupunktur ini tidak ahli dan mengenal titik dalam tubuh manusia secara benar, maka pasien tersebut tidak bisa sembuh secara maksimal.

Pengobatan akupunktur yang sangat terkenal ini dan mampu mengobati banyak penyakit, membuat Jaime Lerner berfikir. Arsitek ini berfikir, apabila tahapan dalam akupunktur ini mampu diterapkan di dalam perkotaan. Dengan mengenali titik atau tanda vital di tubuh manusia, seorang pelaku akupunktur mampu menyembuhkan penyakit di seluruh badan pasien dengan hanya menusukkan sebuah jarum (Lerner, 2014). Lerner percaya, adanya pengobatan ini mampu diterapkan di perkotaan tergantung dengan pengguna metode ini mengenal dengan sangat atau tidak adanya kota yang akan disembuhkan dengan akupunktur ini. Nama metode ini adalah akupunktur perkotaan. Metode ini mampu menyembuhkan suatu

kota dengan melakukan revitalisasi, ataupun pembuatan dan pembenaran suatu fungsi di beberapa titik perkotaan. Dalam suatu gambaran singkat, adanya akupunktur mampu membebaskan rasa stress di tubuh, sedangkan akupunktur perkotaan mampu membebaskan rasa stress di suatu lingkungan perkotaan (Casagrande, 2013).

Akupunktur perkotaan ini memiliki tujuan berupa menghasilkan suatu intervensi kecil yang digambarkan dalam bentuk jarum, dan mampu memberikan dampak yang besar bagi perkotaan. Adanya tujuan akupunktur perkotaan ini, secara tidak langsung menggambarkan adanya permainan skala dalam pengaplikasian metode ini. Metode ini selalu bergerak dari titik kecil (relative sesuai skala yang ada), menggunakan cara yang sederhana, tetapi menghasilkan dampak bagi perkotaan secara besar (Casagrande, 2013). Dimulai dari adanya revitalisasi Kawasan Cannery di San Fransisco, Guggenheim Bilbao Museum, restorasi Stasiun di New York, hingga penataan suatu taman kecil bernama Paley Park di New York, merupakan contoh dari keberhasilan akupunktur perkotaan (Lerner, 2014).

Secara singkat, metode akupunktur perkotaan ini diawali dengan melakukan penglihatan awal adanya area yang harus dibetulkan. Area atau Kawasan ini memiliki beberapa intervensi sehingga terjadi ketidak seimbangan di dalam lingkungan nya. Dengan menggunakan metode ini, si perancang akan menusukkan sebuah jarum berupa perancangan proyek berkelanjutan untuk melakukan revitalisasi bagi Kawasan tersebut, sehingga Kawasan tersebut mampu sembuh dalam skala kecil hingga skala perkotaan (Casagrande, 2013). Banyaknya arsitek yang menciptakan pandangan tersendiri mengenai metode ini, menjadikan penulis merangkum suatu perbandingan pandangan dua arsitek, yang menghasilkan benang merah dan dimanfaatkan penulis sebagai perimeter dalam menganalisis data

Tabel 1. Rangkuman Pandangan Manuel de Sola-Morales dan Jamie Lerner

Bulir Merah	Benang	Manuel de Sola-Morales	Jamie Lerner
Pandangan Umum		Melihat kota sebagai suatu tekstur kulit yang apabila disembuhkan mampu memberikan dampak secara keseluruhan.	Sebuah strategi sosial yang berfokus terhadap partisipasi manusia dalam melakukan metode ini.
Revitalisasi		Adanya revitalisasi mendorong Morales untuk , berpikir dan menjawab pertanyaan dalam menyikapi suatu titik perkotaan yang sakit, yaitu “apakah tindakan yang akan dilakukan setelah menemukan titik ini? Melakukan penambahan, penghapusan, melakukan modifikasi, atau menata ulang?”	Revitalisasi disikapi oleh Lerner sebagai suatu acuan untuk mewujudkan tujuan dari metode ini yaitu mengembalikan identitas suatu perkotaan . Adanya tujuan ini mendorong Lerner untuk mulai mencari cerita atau budaya local yang ada di suatu titik sakit perkotaan.
Interdependent Network		Adanya metode ini bekerja dengan mencari suatu system yang saling bergantung, sehingga mampu menimbulkan intervensi dalam skala kecil hingga skala perkotaan .	Dengan mencari suatu system yang saling bergantung, metode ini mampu menghidupkan adanya suatu ruang <i>voids</i> dengan aktivitas yang dilakukan manusia local di dalamnya .
Mobilitas dan Aksesibilitas		Memanfaatkan mobilitas dan aksesibilitas sebagai fungsi perkotaan. Dengan melihat fungsi tersebut, mampu menghasilkan suatu obat yang berbeda bagi titik perkotaan yang sakit.	Adanya mobilitas menjadi suatu jawaban bagi Lerner dalam menerapkan metode ini. Cara yang diterapkan adalah melakukan integrase antar titik perpindahan sehingga mobilitas yang nyaman dapat terjadi.

Sumber: Penulis, 2021

Adanya hasil yang mampu dilakukan oleh kedua arsitek ini memiliki suatu parameter yang dapat diterapkan oleh penulis dalam menjawab permasalahan yang diangkat dalam bentuk perancangan. Dalam melakukan metode ini, ada beberapa parameter dalam merancang yaitu,

melihat dan mengenali betul titik yang sakit dalam suatu perkotaan, sehingga jawaban yang dihasilkan akan berbeda-beda. Selain itu, suatu proyek yang dihasilkan adalah proyek yang melibatkan aktivitas public didalamnya. Dapat berupa skala kecil tetapi adanya peran aktivitas masyarakat sekitar mampu mengubah kota menjadi lebih berkelanjutan.

Dengan mengenal titik yang sakit, walaupun berskala kecil, kita mampu menghasilkan suatu system yang mampu memberikan efek berkepanjangan bagi Kawasan hingga perkotaan.

Simbiosis

Simbiosis berasal dari bahasa Yunani `sumbiōsis` dengan yang berarti *'a living together'* atau *'live together'* dengan kata dasarnya `sumbios` yang dalam bahasa Inggris `companion` (Sutanto, 2020). Dalam dunia biologis, simbiosis memiliki gambaran adalah hubungan dua unsur yang saling menguntungkan.

Kata *"a living together"* menggambarkan adanya cara kerja metode ini dalam dunia arsitektur. Objek-objek yang saling berhubungan di dalam suatu proyek, diharapkan dengan metode ini mampu memberikan efek baik dan menguntungkan antara satu bangunan dengan bangunan disekitarnya. Simbiosis memiliki beberapa ciri atau karakter, salah satunya adalah gabungan dua objek atau lebih yang mampu menjawab hubungan ruang antara ruang dalam dan ruang luar. Ruang luar bekerja sebagai selimut dari ruang dalam sehingga metode ini digunakan untuk menghidupkan ruang antara nya.

Ruang Antara



Gambar 1. Diagram Ruang Antara
Sumber: Penulis, 2022

In between building merupakan suatu pengisian ruang kosong atau yang sudah terbangun dengan pengisian ulang beserta program baru didalamnya yang memiliki banyak potensi. Adanya konsep ruang antara ini menjadi kunci penting dalam memahami metode simbiosis. Dalam gambar 1, adanya X dan Y menggambarkan eksisting kawasan atau perkotaan yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan adanya ruang antara berupa XY, adanya eksisting X dan Y dapat memiliki hubungan saling menguntungkan untuk kawasan.

Sou Fujimoto menggunakan perumpamaan dari Cave dan Nest. Menurutnya, Cave adalah sesuatu yang sudah ada, sedangkan sarang adalah suatu bentuk yang fungsional dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan apapun.

Cave digambarkan dalam rupa Dom-Ino House yang merupakan suatu bangunan dengan zonasi yang sudah terbagi didalamnya. Selain itu, adanya posisi interior maupun eksterior sudah tersusun sesuai logika yang ada. Sedangkan nest digambarkan dalam rupa Primitive Future. Adanya ruang dari bangunan tersebut tersusun tidak sesuai logika tetapi tetap memberikan kenyamanan dan bersifat flexible. Walaupun tidak memiliki zonasi tetap, tetapi antar ruang memiliki koneksi lokal dengan sekitarnya.

Dari gambaran kedua bangunan tersebut, Sou Fujimoto menjelaskan bahwa adanya ruang antara sebagai metode perancangan menghasilkan suatu ruang yang memiliki fungsi yang beragam, sehingga memiliki potensi gerak aktivitas yang banyak.

Aktivitas Ruang Antara

Aktivitas yang terjadi di dalam suatu Ruang Antara adalah sangat kompleks dan spontan. Adanya kegiatan dibagi dua menjadi aktif dan pasif (Harnik, 2010). Aktivitas aktif adalah aktivitas yang dominan bergerak atau biasa disebut dengan rugby. Aktivitas pasif adalah kegiatan yang dominan digambarkan seperti duduk dibawah pohon. Tetapi, dalam prakteknya, tidak terdapat pembagian yang jelas antara kedua aktivitas ini. Perbedaan hanya dapat dilakukan dengan mengelompokkan kedua aktivitas tersebut, seperti aktivitas aktif yang terdiri dari tennis, rugby, dan golf, sedangkan untuk aktivitas pasif seperti duduk, berjalan, jogging, berlari (Harnik, 2010). Adanya kedua aktivitas ini menjadikan pengguna Ruang Antara mampu melakukan interaksi dengan cara yang berbeda, dan adanya Ruang Antara merupakan wadah bagi aktivitas tersebut.

Selain dalam bentuk aktif dan pasif, terdapat tiga tipe dalam melakukan aktivitas di Ruang Antara. Ketiga aktivitas tersebut adalah *necessary activities*, *optional activities*, dan *social activities* (Gehl, 2011). Aktivitas penting adalah suatu aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari dan tidak terdapat pilihan untuk tidak melakukan hal itu. Contohnya adalah pergi ke sekolah, berbelanja, menunggu bus. Sedangkan aktivitas pilihan adalah aktivitas yang mungkin bisa dilakukan beberapa waktu dan merupakan aktivitas yang sangat diharapkan dapat terjadi. Adanya aktivitas ini muncul karena inisiatif diri sendiri. Contohnya adalah berjalan untuk refreshing, menonton festival, duduk di bawah pohon, ataupun berjemur. Aktivitas sosial adalah aktivitas yang tergantung dengan kehadiran orang lain di suatu ruang terbuka. Adanya aktivitas ini dapat terjadi berbeda tergantung pelaku yang melakukan dan dapat terjadi di segala tempat, seperti balkon, terminal bus, taman, dan ruang terbuka. Adanya aktivitas ini bersifat spontan terjadi, contohnya adalah dua orang yang sedang mengobrol walaupun keduanya adalah *strangers*.

3. METODE

Penulis dalam menerapkan Akupunktur Perkotaan menggunakan metode keseharian dan *pattern language* untuk melihat pergerakan kawasan Blok M. Hal ini dilakukan untuk mengetahui titik degradasi dan sintesa yang dihasilkan mampu menjawab dan sesuai dengan degradasi dan masalah yang terdapat di kawasan Blok M. Diharapkan metode Akupunktur Perkotaan dapat bekerja dengan baik.

Metode Keseharian

Penulis dalam menerapkan metode ini untuk melihat pergerakan skala kawasan hingga beberapa titik *landmarks*, sehingga terlihat pola degradasi yang terjadi.

Secara kawasan, penulis mendapatkan gambaran keseharian dari beberapa pengguna yang bergerak di kawasan Blok M, seperti pedagang, generasi Y, Generasi Z, dan Turis serta penglajo. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk melihat pergerakan manusia yang didapat dari pengamatan penulis saat melakukan survey.



Gambar 2. Diagram Keseharian
Sumber: Penulis, 2022

Apabila dilihat dari pergerakan waktu, kegiatan sehari-hari yang terjadi di Blok M mengalami pergeseran yang cukup kontras. Kegiatan yang dominan berada di indoor dan bersifat masif, mulai berubah menjadi semi outdoor dan menyebar. Adanya pergeseran ini mulai mengubah citra kawasan Blok M yang tadinya pusat perekonomian menjadi ruang singgah sementara sehabis melakukan transit. Selain itu, hasil gusuran dari Senen membawa wajah baru bagi Blok M. Hal ini menyebabkan pergerakan manusia mulai berhenti karena tidak ada aktivitas yang sesuai dengan anak muda serta aktivitas yang memakan waktu cukup lama di kawasan ini.

Apabila dilihat dari titik *landmarks* yang mengalami degradasi, penulis juga melihat pola keseharian yang terdiri dari:

1. Blok M Square



Gambar 3. Keseharian Blok M Square
Sumber: Penulis, 2022

Blok M Square merupakan landmark berupa pusat perbelanjaan yang terdapat di kawasan Blok M. Titik degradasi cukup terlihat di area selasar dan di dalam pertokoan Blok M Square. Saat melakukan survey dapat terlihat suasana kumuh dan lembab dapat dirasakan dikarenakan banyak tumpukan barang dari para penjual baju hingga buku yang terdapat di Blok M Square. Selain itu, suasana sepi menjadikan bangunan terlihat sangat kosong dan memungkinkan tindakan kriminal terjadi di dalam Blok M Square.



Gambar 4. Keseharian Blok M Square Siang Hari
Sumber: Penulis, 2022

Keseharian Blok M Square dari pagi hingga siang hari dominan bergerak di dalam bangunan atau bersifat indoor, dengan memanfaatkan kios yang ada di dalam.



Gambar 5. Keseharian Blok M Square Malam Hari
Sumber: Penulis, 2022

Pada malam hari, daerah outdoor lebih dimanfaatkan sebagai tempat merokok ataupun penjual makanan membuka lapaknya. Hal ini disebabkan karena pada malam hari, kegiatan indoor sudah tutup.

2. Terminal dan Mall Blok M



Gambar 6. Diagram Keseharian Terminal dan Mall Blok M
Sumber: Penulis, 2022

Terminal dan Mall Blok M adalah landmark yang saling terkoneksi. Adanya mall ini menjadi ruang transit dari terminal Blok M menuju kawasan Blok M maupun sebaliknya. Pada tahun 2010-2013 adanya mall Blok M sangatlah terkenal dan menjadi tempat *hang-out* anak muda, tetapi setelah menjamurnya tempat yang memiliki kesamaan dengan mall Blok M, menjadikan tempat ini hanya sebagai ruang singgah pengguna terminal yang sudah mulai menurun juga.



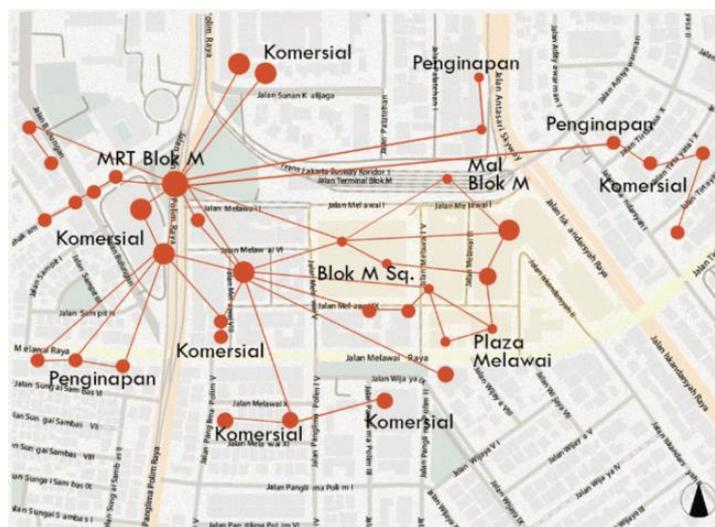
Gambar 7. Keseharian Terminal dan Mall Blok M di Siang Hari
Sumber: Penulis, 2022

Keseharian orang-orang di terminal dan mall memiliki keberlanjutan dikarenakan adanya pintu terminal bermuara di dalam Mall Blok M. Setelah melakukan transit, maka para penumpang melewati mall sebelum menuju pintu keluar. Pada malam hari, kegiatan dominan terjadi di terminal, yaitu tempat orang-orang melakukan transit setelah berkegiatan di Jalan Melawai dan sekitarnya.

Metode Pattern Language

Penulis menggunakan metode ini untuk melihat pergerakan dan kebutuhan masyarakat yang terjadi di kawasan Blok M. Sehingga sintesa yang dihasilkan mampu menjawab keinginan dari masyarakat yang menggunakan transportasi umum di sekitar kawasan ini.

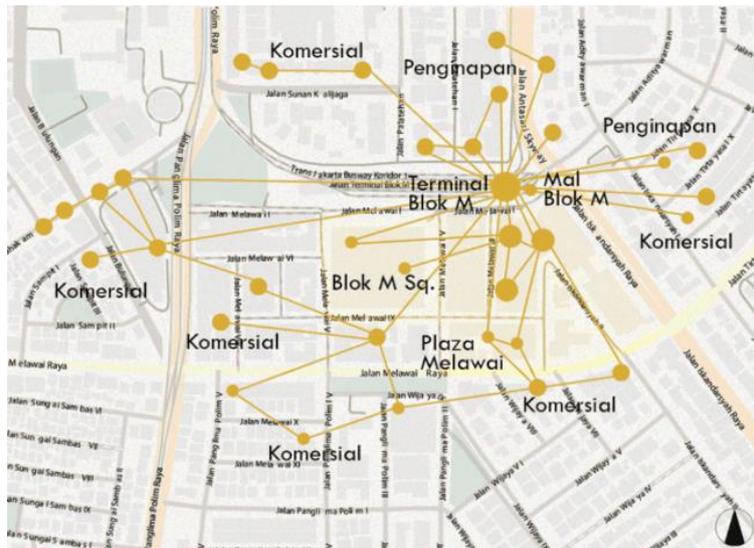
Perpindahan menggunakan MRT Blok M



Gambar 8. Diagram Perpindahan dari MRT
Sumber: Penulis, 2022

Pergerakan yang terjadi dari MRT Blok M cukup menyebar. Nodes besar tersebar di area komersial seperti Blok M Plaza, M Bloc Space, dan restaurant kecil. Sedangkan nodes kecil tersebar di daerah Blok M Square, Mal Blok M, Plaza Melawai, dan penginapan kecil di sekitar. Hal ini menandakan adanya MRT sebagai magnet baru tidak berpengaruh terhadap daerah Blok M square karena kalah dengan atraksi di sekitar.

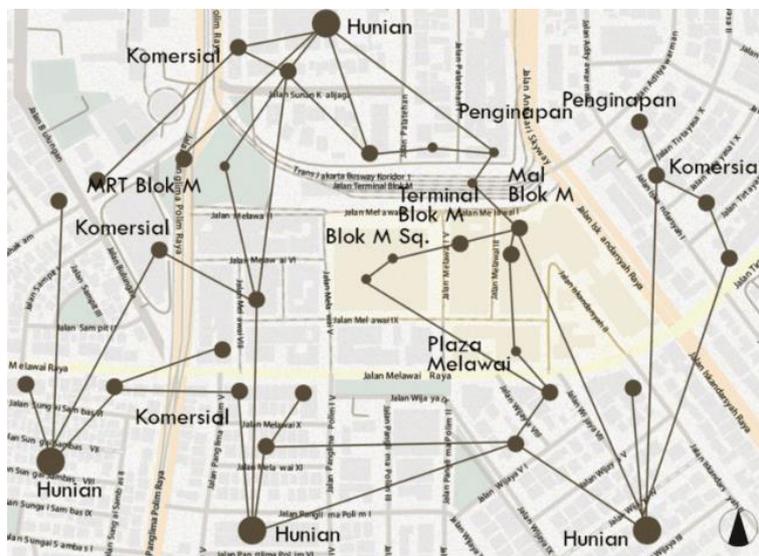
Perpindahan dari Terminal Blok M



Gambar 8. Diagram Perpindahan dari Terminal Blok M
Sumber: Penulis, 2022

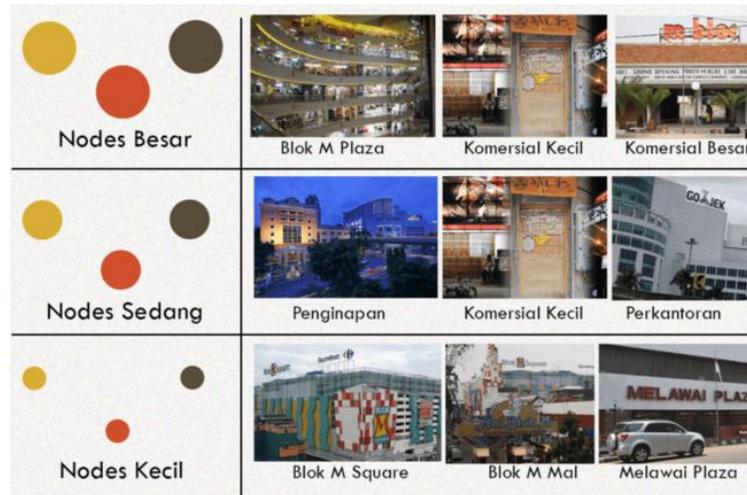
Terminal Blok M merupakan terminal yang melayani pengguna kopaja, TransJakarta, dan mikrolet. Nodes besar dapat dijumpai di area komersial kecil dan penginapan. Sedangkan nodes kecil di daerah komersial besar seperti mall dan plaza. Hal ini menandakan, komersial kecil menjadi magnet yang cukup kuat untuk orang melewati kawasan Blok M Square dan sekitarnya dengan menggunakan moda transportasi kopaja, TransJakarta, dan mikrolet.

Perpindahan dari Hunian Sekitar



Gambar 9. Diagram Perpindahan dari Hunian Sekitar
Sumber: Penulis, 2022

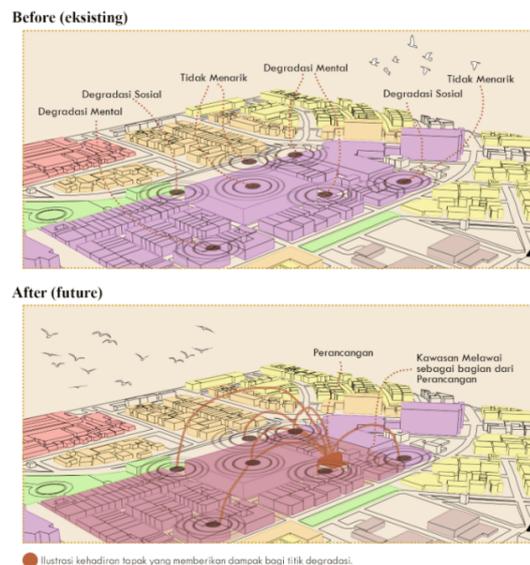
Hunian terletak mengelilingi pusat komersial. Hal ini dikarenakan komersial di daerah Jalan Melawai menawarkan konsep one stop shopping. Nodes besar tersebar di area komersial kecil, sedangkan nodes kecil ditemukan di kawasan Blok M square dan daerah penginapan. Hal ini menandakan adanya degradasi terjadi di kawasan Blok M Square, dikarenakan banyak komersial kecil yang bisa disinggahi sebelum sampai ke kawasan tersebut.



Gambar 10. Kesimpulan Ketiga Diagram
Sumber: Penulis, 2022

Dari ketiga diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa Nodes besar terjadi dikarenakan kemudahan pencapaian dan memiliki atraksi yang menarik untuk dikunjungi. Nodes sedang terjadi dikarenakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang harus dicapai seperti beristirahat, membeli kebutuhan, ataupun bersantai. Nodes kecil terjadi dikarenakan tidak terdapat atraksi menarik di tempat-tempat tersebut walaupun dikelilingi oleh kemudahan aksesibilitas.

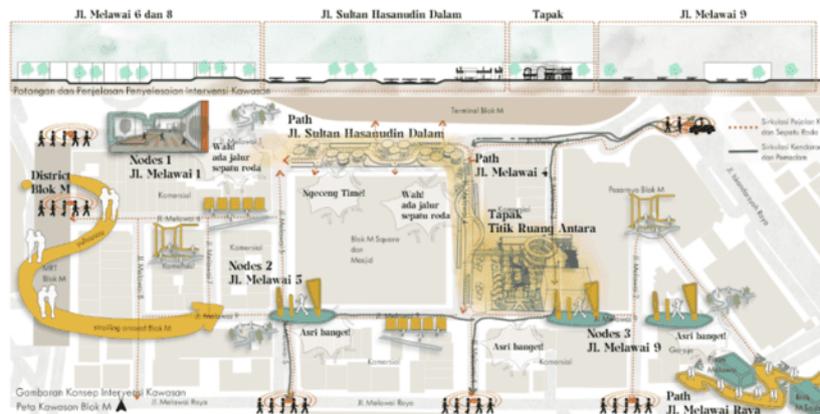
Metode Akupunktur Perkotaan



Gambar 11. Diagram Metode Akupunktur Perkotaan
Sumber: Penulis, 2022

Adanya perancangan menggunakan metode akupunktur perkotaan menjadikan kawasan Blok M yang tadinya statis, yaitu tidak terdapat hubungan antar bangunan sehingga tidak mampu menghidupkan kawasan Blok M seperti masa pamornya dahulu, mampu hidup kembali. Penataan dilakukan dengan menjadikan kawasan ini saling berhubungan dengan mengolah ruang antara di antara program ruang eksisting. Sehingga, kawasan ini mampu menghidupkan kawasan dengan menggambarkan adanya wajah kawasan dan lokalitas kawasan yang pernah pamor dan mengenang bagi masyarakat di sekitar.

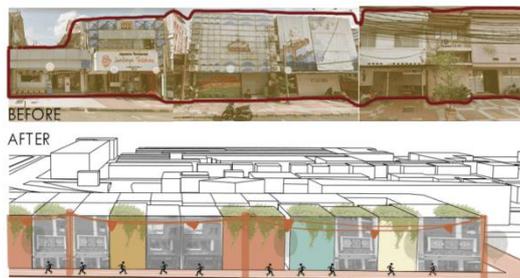
4. DISKUSI DAN HASIL Intervensi Kawasan



Gambar 12. Diagram Intervensi Kawasan
Sumber: Penulis, 2022

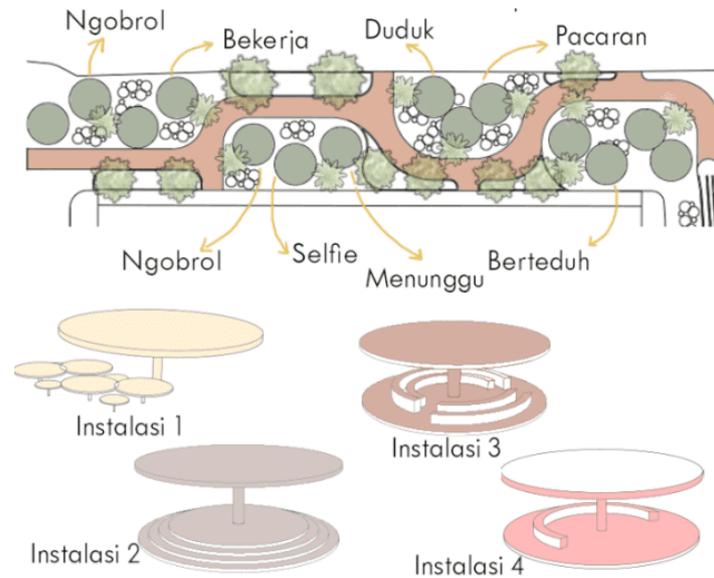
Penulis membagi kawasan menjadi *nodes* dan *path*. Adanya *nodes* ini dihubungkan oleh Jalan Melawai dan beberapa *path*. Tapak menjadi titik ruang antara dari keseluruhan intervensi kawasan Blok M ini. Intervensi dilakukan dengan melakukan perubahan alur pintu masuk. Pintu masuk kawasan didominasi peruntukkan nya untuk pejalan kaki, seperti pintu masuk dari MRT, Terminal Blok M, dan Ruang Terbuka Hijau berupa Taman Sepeda. Pintu Masuk untuk pengendara roda 2 hingga 4 masuk melalui Jalan Iskandarsyah Raya.

Selain pintu masuk, penulis juga mengusulkan perubahan wajah bangunan di Jalan Melawai 6 dan 8. Kehadiran tiang listrik dimanfaatkan penulis sebagai tempat tanaman rambat tumbuh, sehingga memberikan visual yang baik.



Gambar 13. Diagram Intervensi Kawasan Jalan Melawai 6 dan 8
Sumber: Penulis, 2022

Intervensi juga dilakukan di Jalan Sultan Hassanudin Dalam. Pada jalan ini, penulis mengangkat konsep keramaian di kawasan Blok M. Instalasi di Jalan ini memiliki banyak variasi, sehingga memberikan pengalaman berbeda di setiap titiknya. Terdapat 4 instalasi dengan warna berbeda dan dominan mencolok dengan tujuan memberikan pengalaman berbeda di setiap instalasi nya.



Gambar 14. Bentuk Instalasi
Sumber: Penulis, 2022

Intervensi di Jalan ini memiliki empat instalasi, yang mampu dimanfaatkan oleh pengguna. Keempat instalasi ini memberikan pengalaman yang berbeda. Instalasi 1 mampu digunakan sebagai ruang tunggu pengguna sebelum ke terminal Blok M. Instalasi 2 mampu digunakan sebagai ruang tampil atau ngeceng para muda-mudi, yang secara tidak langsung menggambarkan suasana ngeceng pada tahun 1980-an. Instalasi 3 digunakan untuk duduk dan melakukan pekerjaan secara individu atau berkelompok, dan instalasi 4 digunakan untuk sekedar duduk atau berdiskusi.

Intervensi Tapak

Tapak melakukan intervensi dengan mengadaptasi keseharian dan gambaran memori lama yang terdapat di kawasan Blok M. Memori digunakan untuk memberikan suasana dan pengalaman baru pengguna di dalam tapak. Penerapan memori dilakukan oleh penulis dengan menerapkan bentuk dan tipologi yang terjadi di eksisting kawasan Blok M. Dari adanya analisis bentuk, suasana, dan tipologi eksisting kawasan Blok M, muncul implementasi yang diaplikasikan kedalam bangunan penulis.



Gambar 15. Perspektif dari Jalan Melawai 4
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 16. Penerapan Memori secara Fisik
Sumber: Penulis, 2022

Programming dalam bangunan juga penulis terapkan dengan mengadaptasi memori dan kebutuhan kawasan dengan tujuan mampu menghidupkan kawasan kembali. Programming dihasilkan dari metode simbiosis yang dilakukan dengan mengadaptasi memori Blok M yaitu lagu Jalan Jalan Sore di Melawai, kegiatan ngeceng dan penyesuaian dengan kawasan eksisting sekitar.



Gambar 17. Penerapan Memori dalam Program Ruang
Sumber: Penulis, 2022

Penyusunan program ruang tersebut, menghasilkan suatu cerita baru di dalam bangunan. Adanya program ruang ini menjadikan pola sirkulasi bangunan diawali dengan bentuk linear dan kemudian berpusat di tengah-tengah ramp yang berisikan area taman. Hal ini menjadikan area taman sebagai pusat “ngeceng” para pengguna bangunan.



Gambar 18. Pergerakan di Dalam Bangunan
Sumber: Penulis, 2022

Akupunktur Perkotaan di Dalam Intervensi Kawasan Blok M

Intervensi skala kawasan memiliki keberhasilan Akupunktur Perkotaan didalamnya. Pengolahan ruang antara di kawasan Blok M dimulai dari penghilangan barrier atau batasan antara bangunan eksisting dan kawasan Blok M, penambahan infrastruktur, pengolahan jalan untuk pengguna sepatu roda, hingga pemberian instalasi di titik-titik tertentu mampu menghidupkan titik degradasi fisik, sosial, dan mental di kawasan Blok M. Dalam tapak, Akupunktur Perkotaan mampu memberikan pengalaman baru berupa penghidupan suasana memori lama yaitu masa kejayaan Blok M. Penghidupan dilakukan dengan mengadaptasi fisik lama kawasan Blok M, memanfaatkan kawasan eksisting dalam penghidupan visual di dalam tapak, dan penciptaan program ruang yang didasar pada memori lama yang terjadi di Blok M.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Intervensi kawasan dengan melibatkan tapak didalamnya dilakukan oleh penulis untuk menghidupkan kembali adanya kawasan Blok M. Akupunktur Perkotaan yang terlibat didalam intervensi ini mampu menghilangkan titik degradasi sehingga adanya pergerakan manusia dapat terjadi kembali di kawasan Blok M, dan pamor serta kejayaannya pun dapat hidup kembali.

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian berupa tipologi program ruang dan analisis lebih dalam pengguna kawasan Blok M. Selain itu penulis juga mengusulkan adanya penelitian dalam bentuk karakter manusia terhadap kehadiran Jepang dalam membentuk wajah kawasan Blok M. Sehingga dengan adanya dua saran dari penulis ini, mampu menyempurnakan kinerja Akupunktur Perkotaan dalam menghidupkan kembali kawasan Blok M.

REFERENSI

- Casagrande, M. (2006). Urban Acupuncture-Treasure Hill. ResearchGate.
 Gehl, J. (2011). Life Between Building. Washington: Island Press.
 Jakarta, P. P. (2016). Penataan Ruang Kawasan Kebayoran Baru. Jakarta: Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta.
 Lerner, J. (2014). Urban Acupuncture. USA: Island Press.
 Sutanto, A (2020). Peta Metode Desain. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
 Yimeng, Z. (2015). Rethinking the Dimension in Urban Acupuncture. Spanyol, Barcelona.